

PUSAT WISATA KULINER PECINAN DI KOTA MANADO *Heritage Architecture*

Ferenshia P. Koyakin¹, Rieneke L.E. Sela², Raymond D. Ch. Taroreh³

¹Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, ^{2,3}Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

E-mail : ferenshiakoyakin022@student.unsrat.ac.id, rienekesela@unsrat.ac.id, raytarore@unsrat.ac.id

Abstrak

Kota Manado merupakan salah satu kota yang dikenal sebagai daerah tujuan wisata di kawasan Timur Indonesia dan menjadi pintu gerbang program tersebut di kawasan pasifik sejak dilaksanakannya program Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Pusat kuliner pecinan ini dirancang untuk bisa mewadahi kebutuhan akan tempat wisata yang nyaman dan aman di Kota Manado sekaligus menata kembali kawasan pecinan dengan tetap mempertahankan bangunan bersejarah yang ada sesuai dengan tema yaitu heritage architecture sehingga bisa mengangkat citra Kota Manado khususnya dalam bidang kuliner sebagai salah satu destinasi wisata kuliner yang wajib dikunjungi. Metode perancangan ini menggunakan metode proses desain glass box oleh J.C Jones dengan 3 poin utama pendekatan perancangan yaitu, pendekatan terhadap tipologi, pendekatan terhadap tema dan pendekatan terhadap kajian tapak dan lingkungan, sehingga menghasilkan suatu desain berupa layout plan, site plan, denah, tampak bangunan, potongan bangunan, utilitas dan gambar perspektif sesuai dengan konsep perancangan.

Kata Kunci: Pusat Wisata Kuliner Pecinan, Heritage Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manado adalah daerah yang terkenal dengan bermacam-macam budaya kuliner mulai dari seafood, makanan khas daerah Sulawesi Utara hingga makanan yang dikategorikan ekstrim oleh kebanyakan orang. Kuliner adalah salah satu hal yang ikut menunjang berkembangnya pariwisata di Kota Manado. Selain itu, masyarakat Manado sendiri juga cenderung memiliki gaya hidup konsumtif dan punya minat yang cenderung tinggi terhadap kuliner menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengatakan bahwa ditahun 2018 pengeluaran masyarakat untuk makanan di Kota Manado rata-rata perbulannya sebanyak 49,24%. Faktor inilah yang membuat Kota Manado menjadi kota dengan potensi wisata kuliner yang sangat menjanjikan baik untuk pengusaha kuliner maupun untuk pemerintah. John Selwood (1993) menegaskan makanan punya kekuatan besar untuk menjadi atraksi wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan mancanegara maupun nusantara. Menurut (Kementrian Pariwisata, 2017), saat ini industri kuliner menyumbang 30% pendapatan daerah dari sektor wisata. Bahkan kini telah berkembang pesat dan telah menjadi salah satu andalan pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Kawasan pecinan atau Kampung Cina menjadi destinasi wisata di Kota Manado, Sulawesi Utara. Kawasan yang berada di jalan D.I Panjaitan, Calaca, Kecamatan Wenang, Kota Manado, ini seperti membawa kita kembali ke masa lalu karena suasana sekitar kawasan terutama bangunannya. Sederet bangunan tua yang umumnya ditempati etnis Tionghoa ini masih berdiri tegak. Klenteng *Ban Hin Kiong* dan Klenteng *Kwan Kong* menjadi tempat menarik untuk dikunjungi. Kawasan Kampung Cina ini sejak ratusan tahun sudah ada di daerah Kota Manado atau dulunya disebut Wenang. Awalnya kawasan ini masih berupa rawa-rawa, dibangun di belakang Benteng *Fort Amsterdam* yang didirikan bangsa Portugis dan Spanyol kemudian dilanjutkan oleh pemerintah Hindia Belanda yang namanya diubah menjadi benteng *Fort Nieuw Amsterdam* (Amsterdam Baru). Saat ini kawasan pecinan menjadi salah satu pusat kegiatan bisnis/perdagangan barang dan jasa yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, seperti: kegiatan penjualan peralatan elektronik, makanan, pakaian, pusat hiburan outdoor dan pelayanan regular lainnya. Implikasi kegiatan tersebut terhadap kondisi eksisting tapak terkesan tidak teratur. Bentuk Tipologi bangunan di kawasan Pecinan ini memiliki gaya arsitektur tempo dulu. Dibangun dengan bentuk memanjang kebelakang yang kemudian juga difungsikan sebagai toko oleh pemilik rumah dan biasa disebut sebagai ruko atau rumah toko hal tersebut karena mayoritas penduduk adalah sebagai pedagang.

Pemilihan tema *Heritage Architecture*, berdasarkan pertimbangan etnis dan kebudayaan lokasi objek yang berada di kawasan pecinan sehingga diharapkan dengan diangkat tema ini bisa

mengembalikan suasana lingkungan pecinan seperti pada masa lampau sehingga disitulah letak daya tarik bagi wisatawan maupun masyarakat lokal dengan mengangkat tema *Heritage Architecture*.

Lokasi yang dipilih berada di kawasan pecinan karena merupakan salah satu pusat kegiatan bisnis dan juga kuliner sehingga tepat jika dihadirkan objek pusat kuliner pecinan di Kota Manado.

METODE PERANCANGAN

Pendekatan Perancangan

Ada tiga pendekatan dasar yang digunakan dalam sebuah perancangan karya arsitektur, itu pula yang digunakan dalam perancangan pusat kuliner pecinan ini. Yang pertama yaitu pendekatan tipologi objek perancangan dimana pendekatan ini dilakukan melalui identifikasi dan pendalaman terhadap objek yang akan dirancang agar dapat perancang dapat memahami lebih dalam mengenai kasus yang ada agar tidak keluar dari pemahaman judul objek, fungsi, tujuan dan sasaran. Metode dalam pendekatan ini meliputi studi literature dan studi kasus. Studi literatur dilakukan melalui berbagai literatur arsitektural untuk mengamati objek pusat kuliner pecinan yang memiliki fungsional yang kurang lebih sama. Sedangkan untuk studi kasus terdiri dari 2 tahap kegiatan yaitu tahap pengidentifikasian tipologi objek dan tahap pengolahan objek sebagai bahan perbandingan untuk diterapkan pada objek rancangan dalam hal ini pusat kuliner pecinan.

Selanjutnya yaitu pendekatan analisis lokasi objek, dimana pendekatan ini meliputi pemilihan lokasi dan tapak sesuai dengan ketentuan RTRW Kota Manado serta analisis tapak dan lingkungan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengolah tapak sesuai dengan kajian tata letak bangunan berdasarkan analisis tapak yang dibuat. Potensi yang dimiliki dari lokasi pecinan yaitu berada di pusat kota dan strategis sehingga mudah dijangkau dan memiliki nilai sejarah yang mendalam.

Yang ketiga yaitu pendekatan tematik dimana melakukan pengamatan bangunan atau objek arsitektural yang menerapkan tema *Heritage Architecture* sebagai bahan perbandingan untuk diterapkan pada objek rancangan yang dikelola dengan konsep yang beradaptasi/fleksibel dan dapat mewakili sesuai fungsinya. Pendekatan Tematik dari perancangan ini yaitu *Heritage Architecture* dimana dari tema ini akan menjadi acuan utama dalam mendesain fasad bangunan, keunikan interior bangunan yang tentunya akan mempengaruhi suasana yang akan dihasilkan nantinya, menentukan tata letak objek-objek dan ruang-ruang luar beserta sirkulasi, konfigurasi ruang dalam maupun ruang luar.

Proses Perancangan

Dalam proses perancangan ini diperlukan pengumpulan data yang mendukung pendekatan serta proses perancangan meliputi studi literatur dan studi komparasi terhadap tipologi pusat kuliner pecinan, melakukan observasi lapangan terhadap kegiatan yang berlangsung di pecinan, serta wawancara dengan cara mengumpulkan informasi. Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah dan dianalisis dan selanjutnya dikembangkan sehingga bisa menghasilkan perancangan yang sesuai dengan data-data yang telah diperoleh sebelumnya.

KAJIAN OBJEK RANCANGAN

Objek Rancangan

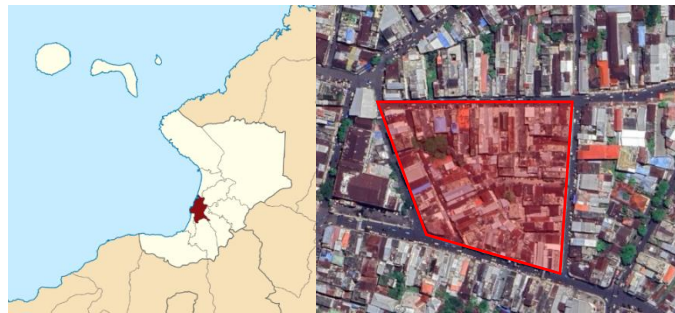
Penetapan Kawasan Kampung Cina sebagai area yang hendak dijadikan sebagai lokasi objek perancangan berlandaskan pada Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2020-2025 dimana Kampung Cina masuk dalam salah satu dari lima Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) serta masuk dalam klaster 3 destinasi pariwisata daerah yang tersebar di tujuh kecamatan dengan daya tarik perkotaan-pantai. Perancangan Pusat Kuliner Pecinan diharapkan dapat mawadahi kebutuhan akan tempat wisata yang nyaman dan aman di Kota Manado. Hadirnya pusat kuliner pecinan ini dapat memaksimalkan potensi wisata yang ada dengan menonjolkan wisata kuliner sebagai suatu ciri khas di Kota Manado sekaligus menghidupkan kembali suasana kawasan pecinan jaman dulu melalui pendekatan *Heritage Architecture* yang tentunya unik dan menjadi daya tarik bagi masyarakat dan bisa menjadi objek wisata kuliner.

Lokasi objek perancangan akan berada di kawasan Kampung Cina di mana dalam RTRW Kota Manado Tahun 2014-2034 menyatakan bahwa Kelurahan Pinaesaan masuk dalam Pusat Pelayanan

Kota (PPK) yang meliputi pusat perdagangan dan jasa, perkantoran dan pariwisata skala regional sehingga objek rancangan dapat menunjang aktivitas perdagangan dan jasa maupun perkantoran serta membuka lapangan pekerjaan. Fisibilitas dari perancangan ini yaitu pengembangan infrastuktur Kota Manado mengingat Manado merupakan Kota Pariwisata sehingga kedepannya objek pusat kuliner pecinan ini dapat menjadi salah satu ikon yang dapat berperan besar dalam merangsang peningkatan sektor pariwisata daerah Kota Manado.

Lokasi dan Tapak

Letak *site* berada di kawasan Kampung Cina, Kecamatan Wenang, Kelurahan Pinaesaan, Kota Manado dengan letak geografis 1°29'35.9"N 124°50'34.1"E yang merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan dikelilingi oleh bangunan permukiman penduduk, bangunan perdagangan dan jasa, serta jalan dari keempat sisi. Tapak memiliki luas sebesar 27.627 m² dengan keliling sebesar 675,68 m. Berdasarkan peraturan RTRW tahun 2014-2034 dimana jumlah lantai maksimal yaitu sebesar 3 lantai dengan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimal sebesar 80% dari luas tapak yaitu 22.099,2 m², Koefisien Lantai Bangunan (KLB) maksimal sebesar 300 % yaitu 82.872 m² dan garis sempadan bangunan diabaikan.



Gambar 1. Kecamatan Wenang Terhadap Kota Manado (kiri) dan Tapak Terpilih (kanan)
 Sumber: Wikipedia (kiri) dan Google Earth (kanan)

Program Fungsional

Berdasarkan studi banding terhadap program fungsional objek-objek perancangan yang sejenis, sehingga diperoleh kebutuhan ruang antara lain, area parker, area kuliner, restoran, area rekreasi dan hiburan, area umur, kantor pengelola, lavatory, keamanan dan juga ruang untuk utilitas dimana besaran ruangnya disesuaikan dengan kapasitas tapak dan jumlah pengunjung.

Tabel 1. Rekapitulasi Keruangan

Kategori Ruang	Luas (m ²)
<i>Parking</i>	4.461
Area Kuliner	13.617,5
Restoran	570,531
Rekreasi & Hiburan	744,404
Area Umum	1.608,4
Kantor Pengelola	359,4503
Lavatory	168,96
Keamanan	15,951
Utilitas	366,6
Total	21.912,7963

Sumber: Hasil Perancangan, 2023

Analisis Tapak dan Lingkungan

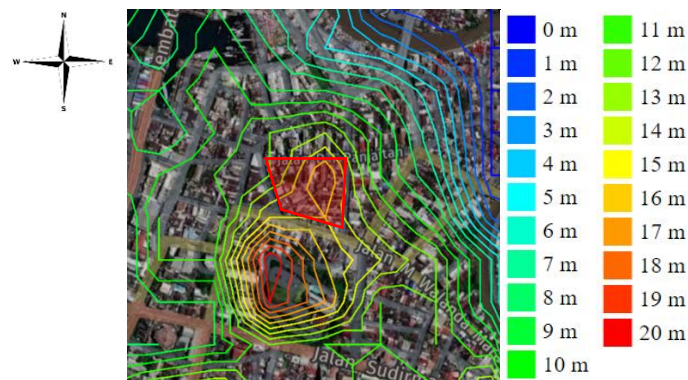
• Klimatologi

Kota Manado terletak di provinsi Sulawesi Utara, Indonesia, dan memiliki iklim tropis basah. Suhu udara di Kota Manado cenderung hangat sepanjang tahun. Suhu rata-rata harian berkisar antara 24°C hingga 32°C. Suhu tertinggi biasanya terjadi pada siang hari, dan terendah pada malam hari. Kota Manado memiliki dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan di Manado berlangsung dari sekitar bulan November hingga April. Bulan-bulan ini biasanya mengalami curah hujan yang cukup tinggi, dengan bulan terbasah antara bulan Desember hingga Februari. Musim kemarau berlangsung dari sekitar bulan Mei hingga Oktober. Pada musim ini, curah hujan biasanya lebih rendah dan cuaca cenderung lebih kering. Kelembaban udara di Manado relatif tinggi sepanjang tahun, terutama selama musim hujan. Kelembaban ini dapat mencapai tingkat yang cukup tinggi, terutama di sepanjang pantai dan daerah-daerah yang lebih dekat dengan perairan. Angin di Manado cenderung bertiup dari arah timur laut dan utara, terutama selama musim kemarau. Selama musim hujan, arah angin dapat bervariasi. Meskipun Manado jarang mengalami cuaca ekstrim seperti badai tropis, namun tetap mungkin terjadi hujan lebat atau banjir terutama selama puncak musim hujan. Klimatologi Kota Manado.

Tanggapan perancangan terhadap kondisi klimatologi di Kota Manado yaitu penggunaan material berupa kayu yang dapat bertindak sebagai isolator suhu udara alami, menggunakan elemen *shading* alami dan buatan untuk mengurangi intensitas terik matahari pada beberapa lokasi baik pada ruang luar maupun ruang dalam, penggunaan *overhang* agar air hujan tidak mudah masuk ke dalam bangunan, penanaman berbagai macam vegetasi sebagai filtrasi sinar matahari, polusi, dan kebisingan, mengurangi area perkerasan pada tapak, menggunakan saluran drainase pada area perkerasan, dan menggunakan material dan cat yang memiliki sifat *water-resistant*.

• Topografi Tanah

Kontur tanah pada lokasi perancangan cenderung rata karena berada di pusat kota dengan permukaan tanah paling tinggi berada di bagian barat daya tapak dengan ketinggian sekitar 9 mdpl (di atas permukaan laut) dan paling rendah di bagian timur laut tapak dengan ketinggian 13 mdpl.



Gambar 2. Kontur Tapak

Sumber: contourmapcreator.urgr8.ch

Tanggapan perancangan terhadap kondisi eksisting tapak yaitu meratakan profil tanah pada area yang memiliki kemiringan, kontur tapak secara keseluruhan akan direkayasa menyesuaikan kebutuhan dan jalur drainase akan diarahkan ke sisi paling rendah pada tapak.

TEMA PERANCANGAN

Asosiasi Logis

Hubungan antara objek, lokasi dan juga tema yang diangkat saling berkaitan satu sama lain. Objek pusat kuliner pecinan dipilih karena melihat potensi yang ada dari lokasi objek yaitu kawasan pecinan yang memang merupakan pusat perdagangan barang, jasa dan juga makanan. Di lokasi tersebut banyak rumah makan yang sudah berdiri sejak lama dan legendaris. Dengan menghadirkan objek ini diharapkan bisa menjadi salah satu wadah bagi masyarakat untuk berjualan dan juga menjadi

objek pariwisata khususnya wisata kuliner karena keunikannya yang terletak pada tema objek yaitu *Heritage Architecture* atau arsitektur warisan. Tema ini sangat cocok dengan lokasinya karena kawasan pecinan memiliki sejarah yang sangat mendalam dan juga banyak bangunan kuno jaman dulu yang masih ada sehingga diharapkan dapat menciptakan *atmosphere* yang berbeda ketika berada di kawasan pecinan. Pemilihan objek, tema dan juga lokasi sangat berkaitan erat satu sama lain.

Kajian Tema

Menurut Jukka Jokilehto dalam bukunya yang berjudul *A History of Architectural Conservation* (1999, 1-16) menjelaskan dalam *Heritage Architecture* diawali oleh budaya fisik warisan manusia yang berasal dari perkembangan dan transfer pengetahuan tradisional dalam masyarakat tertentu, serta pengaruh dan penggabungan antara budaya dan peradaban yang berbeda. Melalui berbagai sumber dan studi kasus yang dilakukan, maka dirumuskan bahwa prinsip *Heritage Architecture* berfokus pada pelestarian alam dan warisan budaya yang di dalamnya juga terdapat merancang bangunan dan struktur yang terintegrasi secara harmonis dengan lingkungan alam dan konteks budayanya. Ini melibatkan penggunaan praktik desain berkelanjutan, seperti menggabungkan sumber dan bahan energi terbarukan, dan merancang bangunan yang memiliki dampak minimal terhadap lingkungan. Penggunaan teknik dan bahan bangunan tradisional juga dapat dimasukkan ke dalam desain untuk melestarikan warisan budaya. Prinsip – prinsipnya dapat dijabarkan sebagai berikut : 1. Adanya penggunaan unsur atau kearifan local; 2. Adanya replikasi bangunan warisan lokal; 3. Adanya penggunaan material lokal; 4. Tetap berkelanjutan guna menjaga warisan-warisan yang ada dalam jangka panjang; dan 5. Adanya unsur edukasi waisan lokal secara keseluruhan. Prinsip arsitektur warisan mengakui pentingnya melestarikan dan merayakan warisan budaya dan alam, sambil tetap beradaptasi dengan kebutuhan dan persyaratan modern.

KONSEP PERANCANGAN

Konsep Implementasi Tematik

Tabel 2. Strategi Implementasi Tema Rancangan

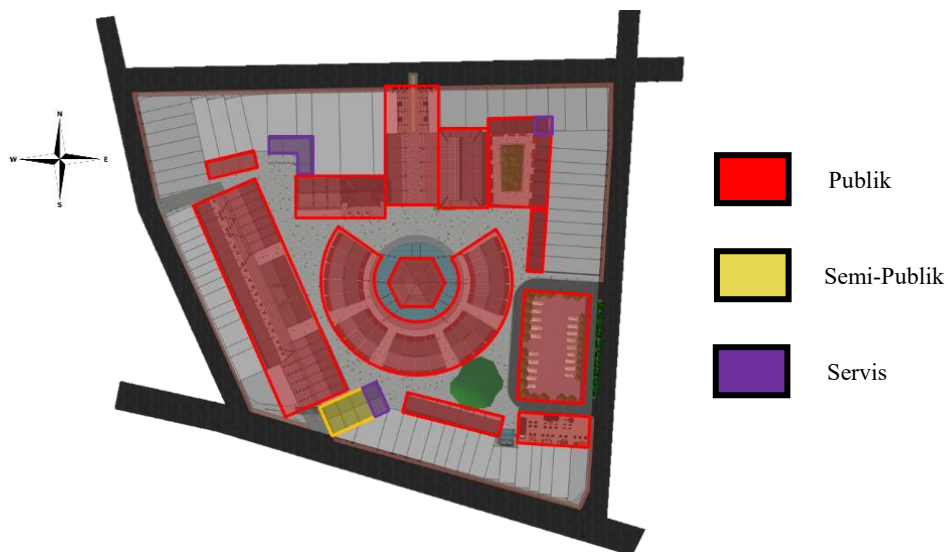
	Aspek-aspek Rancangan			
	Aspek Ruang Luar	Aspek Ruang Dalam	Aspek Fungsi	Aspek Selubung Bangunan
Keberlanjutan	Dalam penerapan tema <i>Heritage Architecture</i> , salah satu prinsip yang diterapkan yaitu mempertahankan bangunan-bangunan pada tapak yang memiliki nilai warisan, baik dari sejarah bangunan tersebut maupun bentuk bangunan yang masih identic dengan gaya bangunan colonial dan cina tradisional sehingga perancangan ini akan sesuai dengan tema yang diangkat dimana bangunan arsitektural yang memiliki nilai sejarah ini akan dievaluasi dan diubah kedalam bentuk desain yang baru dan mana bagian yang harus dipertahankan untuk tidak menghilangkan makna / nilai warisan yang sudah ada.		Beberapa bangunan yang dipertahankan akan di alihfungsikan dimana awalnya pertokoan menjadi tenant kuliner maupun keperluan fungsi bangunan lainnya.	Selubung bangunan dari bangunan yang dipertahankan tidak akan diubah terlalu banyak tetapi hanya akan disesuaikan nanti dengan bangunan perencanaan lainnya agar tetap terlihat serasi dan tidak terlalu menonjol perbedaannya.
Ornamen	Pada bagian ruang luar penggunaan ornament sangat penting karena ornamenlah yang menjadi ciri khas dari arsitektur bangunan pecinan sehingga dapat menciptakan suasana dan perasaan berada di cina lewat	Pada bagian ruang dalam interior bangunan, khususnya pada restoran maupun pagoda menggunakan ornament oriental tetapi dipadukan dengan gaya arsitektur modern sehingga tidak terkesan terlalu kuno.	Ornamen memiliki fungsi sebagai penghias yang membuat bangunan menjadi menarik.	Pada bagian selubung bangunan menggunakan ornament seperti symbol atau motif, gambar hewan, patung, dsb.

	bangunan- bangunannya.			
Edukasi	Pada area tertentu akan memiliki beberapa papan informasi mengenai sejarah pecinan di Manado.	Pada lantai dasar pagoda akan difungsikan sebagai pusat informasi dan pengetahuan melalui pajangan foto-foto jaman dulu beserta informasi singkatnya.		
Replika	Meniru gaya arsitektur cina maupun gaya arsitektur disekitar tapak.			Gaya selubung bangunan menyesuaikan dengan gaya bangunan arsitektur cina.

Sumber: Hasil Perancangan, 2023

Konsep Zonasi Tapak

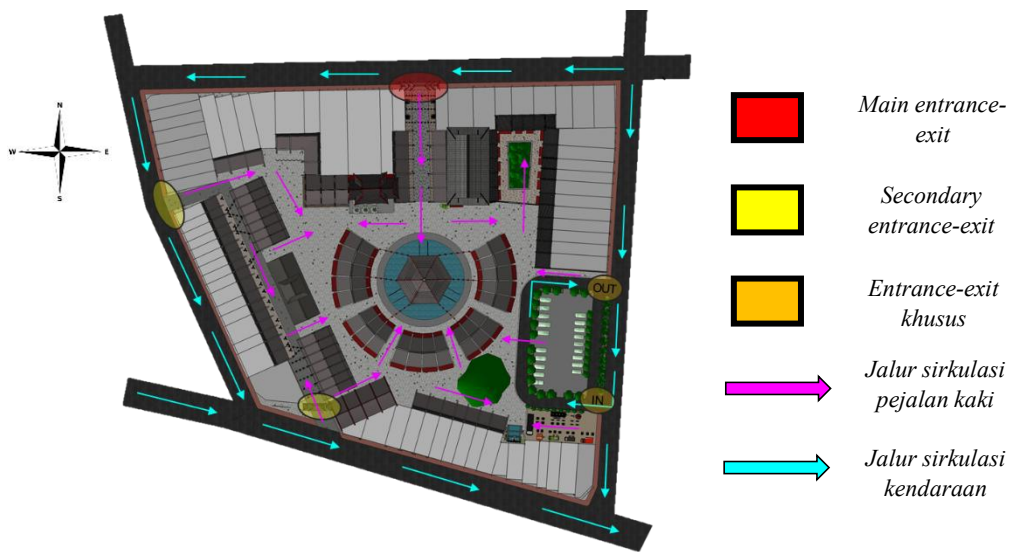
Zonasi ruang pada tapak akan terbagi menjadi empat kategori, yaitu zona publik (warna merah), semi-publik (warna kuning), dan servis (warna ungu). Zona publik meliputi pagoda, tenant makanan, toko souvenir, dan toilet. Zona semi-publik meliputi kantor pengelola. Sementara zona servis meliputi area parkir, *engineering room*, dan pos jaga. Area parkir berada di bagian tepi dari tapak untuk memaksimalkan ketersediaan area untuk penempatan massa.



Gambar 3. Konsep Zonasi Tapak
 Sumber: Hasil Perancangan, 2023

Konsep Sirkulasi Tapak

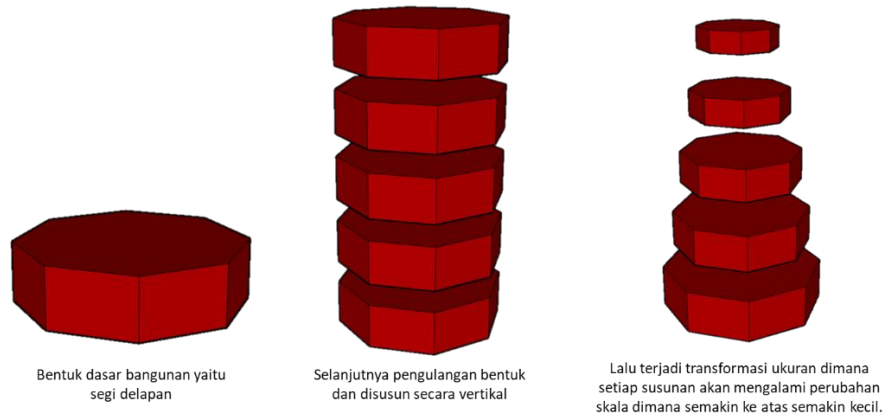
Dikarenakan area parkir dirapatkan pada pinggir jalan raya, alur pergerakan atau sirkulasi dalam tapak yang direncanakan hanya sirkulasi bagi pejalan kaki. *Entrance* utama berada di sisi utara karena merupakan jalur kendaraan umum sehingga bisa memudahkan wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi. Sementara untuk *enternance* sekunder berada di sisi timur, selatan, dan barat dari tapak. Fungsionalitas dari setiap *entrance-exit* dan sirkulasi pejalan kaki disamakan baik bagi umat, pengunjung, dan pengelola. Sirkulasi pejalan kaki pada kelompok massa area kuliner dan pagoda akan memiliki pola *cul-de-sac* dimana disekitarnya terdapat taman dan bangunan bernuansa *china town*.



Gambar 4. Konsep Sirkulasi Tapak
Sumber: Hasil Perancangan, 2023

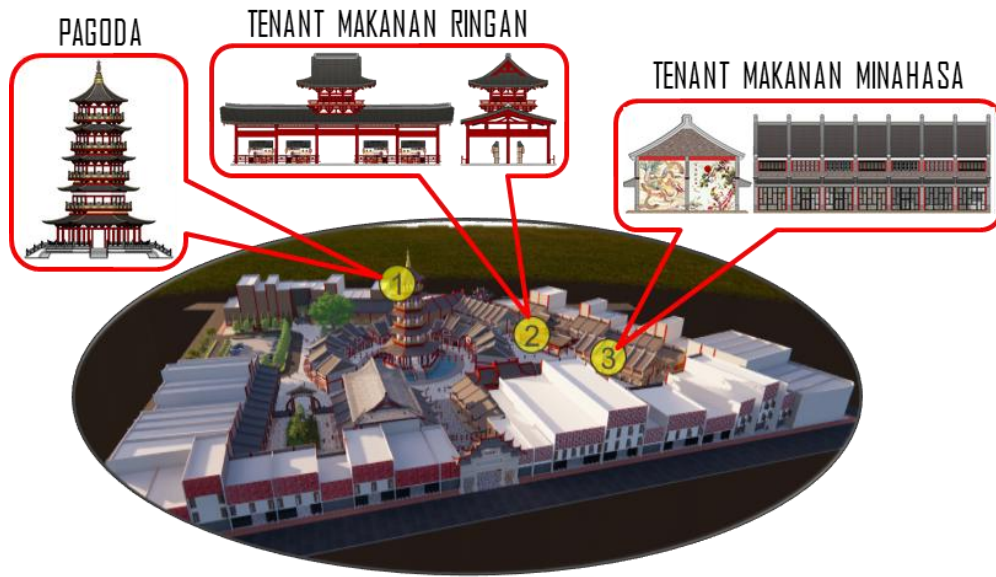
Konsep Gubahan Massa Bangunan

Objek perancangan terbagi menjadi beberapa massa majemuk yang memiliki spesialisasi fungsi masing-masing. Geometri dasar dari mayoritas massa yaitu tenant makanan, toko souvenir, kantor pengelola, musholah adalah bentuk persegi atau persegi panjang. Sementara itu, geometri dasar dari pagoda mengadopsi bentuk segi enam yang masih selaras dengan massa lainnya.



Gambar 5. Konfigurasi Massa Geometrik Pagoda
Sumber: Hasil Perancangan, 2023

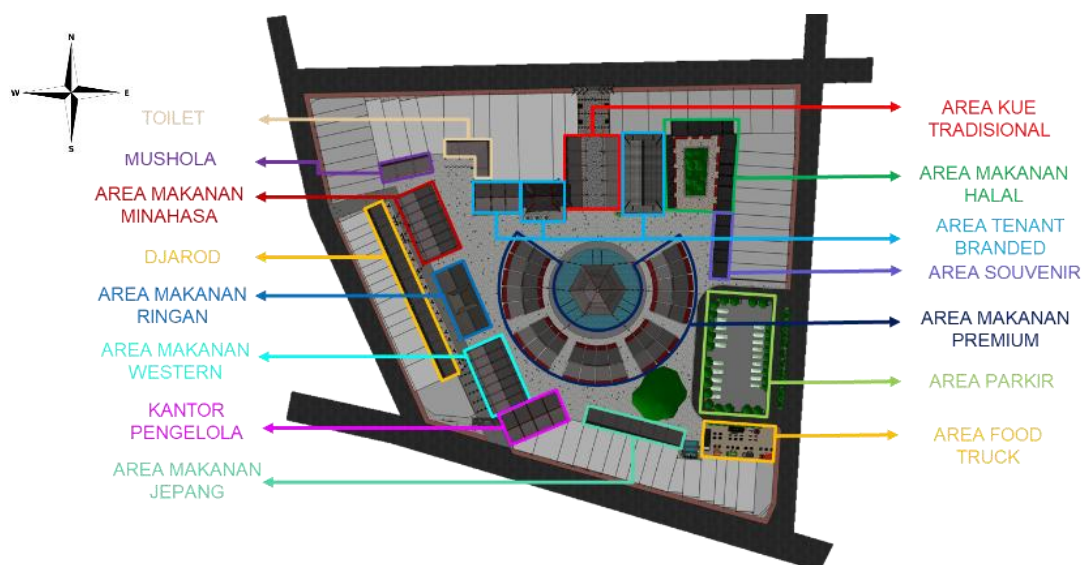
Geometri dasar bangunan merupakan salah satu faktor penting dalam perancangan berbasis *feng shui* yang masih berkaitan dengan tema untuk dapat menghasilkan bangunan yang dapat membawa pengaruh positif bagi penggunaannya dan mewujudkan prinsip keseimbangan dan kekokohan dalam desain.



Gambar 6. Perletakkan Beberapa Massa Pusat Kuliner Pecinan
Sumber: Hasil Perancangan, 2023

HASIL PERANCANGAN Tata Letak dan Tata Tapak

Perletakan massa utama yaitu pagoda diletakkan di bagian tengah tapak / *center* dan menjadi *focal point* dari perancangan ini. Mayoritas massa tenant makanan tersebar dengan pola bangunan menyesuaikan bentuk dari bangunan eksisting yang dipertahankan. Pada bagian entrance utama, pengunjung akan disambut dengan tenant area kue tradisional. Selanjutnya pengunjung dapat mengeksplor seluruh tenant yang dibagi menjadi beberapa area yang memiliki jenis kuliner yang berbeda. Pada bagian barat, terdapat area Djarod / jalan roda yang sesuai dengan lokasi aslinya tetapi diperbarui dan ditata kembali bangunannya sehingga tidak menghilangkan area Djarod yang sangat *iconic* di kawasan ini. Area parkir kendaraan berada di bagian timur karena disesuaikan dengan area terbuka yang ada untuk dimanfaatkan menjadi area parkir sehingga tidak memperparah kemacetan yang ada di sekitar tapak.



Gambar 7. Konsep Perletakan Massa
Sumber: Hasil Perancangan, 2023

Gubahan Bentuk Arsitektural dan Tampak Tapak

Gubahan bentuk arsitektural dari pusat kuliner pecinan ini memiliki massa utama yaitu bangunan pagoda segi 6. Pengunjung bisa langsung melihat pagoda melalui *enterance* utama dengan suasana pecinan yang sangat melekat. Disekitar pagoda terdapat bangunan kuliner premium yang mengelilingi pagoda sehingga memiliki kesan bahwa area pagoda memang menjadi pusat serta posisi bangunan yang berada di tengah tapak.



Gambar 8.

Berturut-turut kiri ke kanan : Enterance Utama, Perspektif Mata Burung Pusat Kuliner Pecinan
Sumber: Hasil Perancangan, 2023

Tampak tapak dari depan dapat memperlihatkan konfigurasi dari berbagai massa yang ada, dimana ada massa eksisting yang dimodifikasi fasadnya dengan penggunaan *secondary skin* dengan pola-pola yang memiliki arti. Pagoda menjadi bangunan yang paling menarik perhatian karena ketinggiannya yang berbeda diantara massa-massa bangunan lainnya.

Perspektif Mata Burung

Berikut ini gambaran pusat kuliner pecinan diambil dari perspektif mata burung, dimana bisa dilihat pertokoan yang merupakan bangunan eksisting mengelilingi kawasan area kuliner, perletakkan massa yang mengikuti tata letak bangunan eksisting dan juga bangunan pagoda sebagai bangunan utama.



Gambar 9. Tampak Tapak

Sumber: Hasil Perancangan, 2023



Gambar 10. **Perspektif Mata Burung**
Sumber: Hasil Perancangan, 2023

Gubahan Ruang Arsitektural

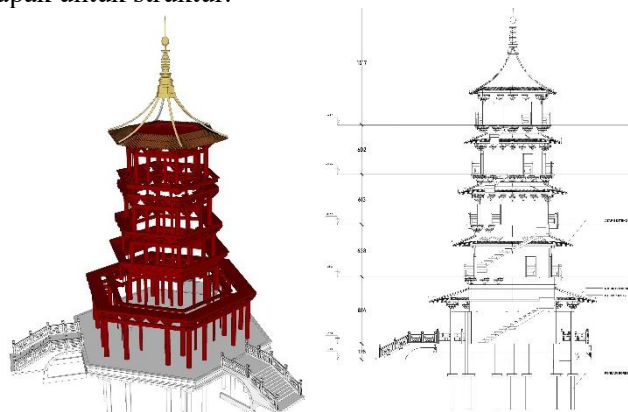
Berikut ini gubahan ruang arsitektural, yaitu bangunan jalan roda (Djarod) yang awalnya bangunan eksisting tetapi dikolaborasikan dengan tema pecinan sehingga memiliki keunikan tersendiri tetapi tidak meninggalkan ciri khas dari Djarod. Selain itu, ornament pendukung seperti lampion yang menghiasi area tersebut membuat suasana pecinan makin terasa.



Gambar 11. **Kiri ke Kanan; Jalan Roda (Djarod) , Suasana Area Secondary Entrance**
Sumber: Hasil Perancangan, 2023

Struktur dan Konstruksi

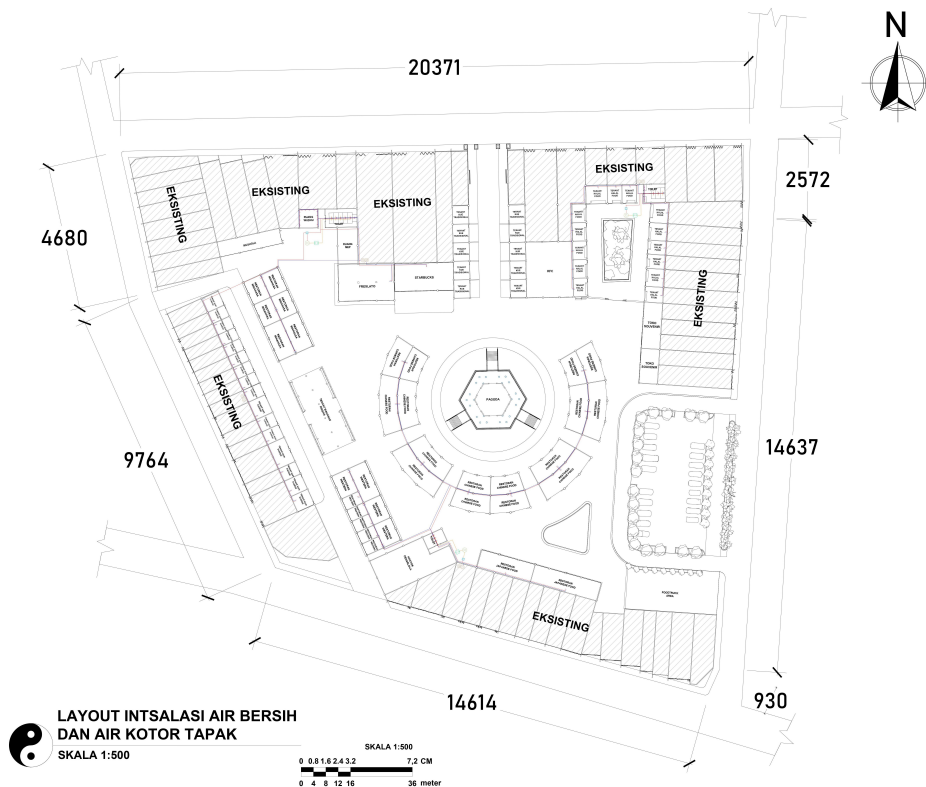
Massa utama pagoda dan massa tenant-tenant menggunakan atap genteng, keramik tanah liat beserta rangka kayu untuk struktur kepala, kombinasi material kayu dan beton bertulang untuk struktur badan, serta pondasi telapak untuk struktur.



Gambar 11. **Kiri ke Kanan; Isometri Struktur Pagoda dan Potongan Bangunan Pagoda**
Sumber: Hasil Perancangan, 2023

Utilitas Bangunan

Jaringan air bersih akan bersumber dari PDAM yang kemudian didistribusikan ke objek perancangan menggunakan sistem *down-feed*. Sebelum dibuang ke saluran kota, air kotor harus diproses terlebih sehingga tidak akan berimplikasi negatif terhadap lingkungan. *Black water* akan dialirkan ke *septic tank* dan *gray water* akan dialirkan ke bak penampungan lalu bak kontrol sebelum keduanya dialirkan ke STP (*sewage treatment plant*). Sementara itu, air hujan akan dialirkan ke bak kontrol lalu ke sumur resapan sebelum disalurkan ke saluran kota. Sistem pembuangan air hujan harus diperhatikan agar langsung tersalurkan dan tidak akan menggenang. Saluran drainase kawasan dipersiapkan dengan mengikuti pola kawasan.



Gambar 12. Utilitas Air Bersih dan Air Kotor Tapak
Sumber: Hasil Perancangan, 2023

PENUTUP

Pemilihan objek pusat kuliner pecinan di Kota Manado dengan menggunakan pendekatan *Heritage Architecture* sebagai tema perancangan yang terpilih dinilai dapat menjadi tolok ukur dalam merancang objek yang memiliki keunikan tersendiri. Melalui penggabungan antara warisan budaya dan kekayaan kuliner, pusat kuliner pecinan dapat menjadi daya tarik wisata yang unik bagi wisatawan lokal maupun internasional. Tema *Heritage Architecture* memberikan pengalaman berwisata yang autentik dan memikat bagi pengunjung yang tertarik dengan sejarah dan budaya lokal. Dengan mendorong pertumbuhan pusat kuliner di pecinan, ini juga dapat membuka peluang ekonomi bagi penduduk lokal. Pelaku usaha kuliner lokal dapat berpartisipasi dalam pengembangan dan operasional pusat kuliner ini serta menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan demikian, melalui pendekatan tema *Heritage Architecture*, perancangan pusat kuliner pecinan di Kota Manado dapat memberikan manfaat yang luas, mulai dari pelestarian budaya dan warisan, hingga pengembangan ekonomi lokal dan konservasi lingkungan, sambil mempromosikan pendidikan dan kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- D. K. Ching, Francis, 2000, *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*, ed.ke-2, Terj. Nurrahman Tresani Harwadi, Erlangga, Jakarta.
- Kohl, G. David, 1984, *Chinese Architecture in The Straits Settlements and Western Malay: Temple and House*, Heinemann Asia, Kuala Lumpur.
- Neufert, Ernst, 2002, *Data Arsitek Jilid 2*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernst, 1996, *Data Arsitek Jilid 1*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah Daerah Tingkat II Kota Manado, 2014, *Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado 2014-2034*, Dinas Tata Ruang Kota Manado, Manado.
- Pemerintah Daerah Tingkat II Kota Manado, 2020, *Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2020-2025*, Dinas Pariwisata Kota Manado, Manado.
- Rogi, Octavianus H.A., 2014, *Tinjauan Otoritas Arsitek Dalam Teori Proses Desain (Bagian Kedua dari Essay : Arsitektur Futurovernakularis – Suatu Konsekuensi Probabilistik Degradasi Otoritas Arsitek)*, Media Matrasain, Vol. 11 No. 3, pp. 7-12, 2014, Unsrat, Manado.
- Tan, Herman, 2019, *Sejarah Kampung Cina Di Manado (Selawesi Utara)*, Tionghoa.INFO, seputar tradisi dan budaya masyarakat Tionghoa di Indonesia <URL: <https://www.tionghoa.info/sejarah-kampung-cina-di-manado-sulawesi-utara/>>, diakses pada tanggal 1 Desember.
- Tim Penulis Badan Pusat Statistik Kota Manado, 2022, *Kota Manado dalam Angka Tahun 2022*, BPS Kota Manado, Manado.
- Zulkarnain, Syahwal, 2022, *Pantjoran PIK Jakarta*, URL: <https://peppernoshery.com/pantjoran-pik-jakarta/> , diakses pada tanggal 2 Desember 2022.